

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau¹, sebagian besar dari negara Indonesia adalah perairan. Selain itu Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam karena posisinya sangat strategis terletak di kawasan khatulistiwa, serta pada persilangan antara Benua Australia dan Benua Asia dan antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Karena itu Indonesia memiliki potensi sumberdaya hayati dan mineral yang besar. Dengan potensi laut yang besar itu kita dapat memanfaatkannya untuk belajar lebih jauh tentang keanekaragaman biota laut yang ada. Dengan semakin berkembangnya teknologi yang kian canggih, kita dapat mengetahui dan lebih jauh mengenali biota-biota laut yang berada di laut dalam.



Gambar 1.1 : Keindahan Bawah Laut Indonesia

Sumber : cintailautindonesia.blogspot.com

Salah satu potensi keindahan laut Indonesia yang terbentang luas adalah kehidupan yang berada di bawah laut itu sendiri. Sebagai negara dengan wilayah laut seluas 5,8 juta kilometer membuat Indonesia menjadi salah satu negara dengan biota laut yang bervariasi.² Sekitar 70% dari wilayah Indonesia merupakan perairan laut, dengan panjang garis pantai sekitar 80.791 km. Wilayah perairan laut di Indonesia terbagi menjadi 3 macam zona yaitu zona laut territorial, zona landas kontinen dan zona ekonomi eksklusif, yang terdiri dari 0,8 juta km² perairan

¹ Akhmad Fauzi. 2005. Kebijakan Perikanan dan Kelautan: Isu, Sintesis, dan Gagasan. Jakarta. Gramedia. *Fisheries and Marine Policy: Synthesis of Issues and Ideas*. Jakarta.

² Dr.Y.Paongan, Direktur Eksekutif, Indonesia Maritime Institute.

territorial, 2,7 juta km² zona ekonomi eksklusif dan 2,3 juta km² perairan kepulauan atau laut nusantara.³

Hamparan terumbu karang yang tersebar di Indonesia merupakan salah satu yang terbaik di dunia. Indonesia memiliki terumbu karang seluas 60.000 km², dengan jumlah batu karang (*hard coral*) di Indonesia tercatat 362 spesies. Sebanyak 700 jenis karang yang ada di dunia, 400 jenis diantaranya terdapat di Indonesia.⁴ Besarnya potensi sumber daya alam kelautan tersebut yang menjadikan Indonesia sebagai daerah tujuan wisata bahari terkenal di dunia.

Dunia pariwisata di Indonesia memang sudah tidak diragukan lagi. Kemampuan pemerintah dalam mengelola daerah yang memiliki potensi sebagai tempat tujuan wisata cukup bagus. Terbukti dari waktu ke waktu semakin bertambah tempat wisata yang menjadi pilihan. Setiap daerah dapat mengembangkan obyek pariwisata yang ada. Salah satu daerah di Indonesia yang sedang mengembangkan obyek pariwisata, khususnya pariwisata bahari adalah Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta merupakan kota yang dikenal sebagai kota budaya, kota pendidikan, dan sebagai tujuan wisata terkemuka.⁵ Sebagai kota yang terkenal di sektor pariwisata membuat Yogyakarta terus dikunjungi oleh ribuan wisatawan pada setiap tahunnya baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara :



Gambar 1.2 : Tempat Wisata di Yogyakarta

Sumber : *Jogjatrip.com*

³ Hukum Laut Internasional yang disepakati PBB, Tahun 1982.

⁴ Akuarium Laut, Eko Budi Kuncoro.

⁵ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.1 Perkembangan Wisatawan ke DIY tahun 2008 -2012

Tahun	Wisatawan mancanegara	Wisatwan Nusantara	Wisatawan mancanegara dan nusantara
2008	128.660	1.156.097	1.284.757
2009	139.492	1.286.565	1.426.057
2010	152.843	1.304.137	1.456.980
2011	169.565	1.438.129	1.607.694
2012	197.751	2.162.422	2.360.173

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2012

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa setiap tahunnya wisatawan yang datang ke Jogja terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tempat-tempat wisata di Yogyakarta tidak kalah dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Daerah Yogyakarta yang relatif aman dan nyaman dengan keramah-tamahan masyarakatnya menjadikan kota ini banyak diminati masyarakat/wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Tidak mengherankan bahwa jika setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang datang ke Yogyakarta terus meningkat. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat/wisatawan dari luar Yogyakarta terhadap situasi dan kondisi Yogyakarta.

Obyek wisata di DIY sangat beragam mulai dari sentra kerajinan tangan, bangunan lama (heritage), atraksi seni budaya, pendidikan dan kekayaan alam pantainya yang sangat mempesona. Kekayaan alam pantai menjadi wisata bahari yang diandalkan untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Jogja. Saat ini tercatat ada 16 pantai yang ada di Yogyakarta, semuanya sudah dikelola dengan baik oleh pemda setempat, sehingga memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi setiap wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut⁶

⁶ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 1.2. Perkembangan Jumlah Pengunjung Daya Tarik Wisata di DIY tahun 2008-2012

NO	PANTAI	TAHUN				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Pantai Parangtritis	1.196.771	1.323.857	1.174.872	2.072.085	1.773.179
2	Pantai Pandansimo	26.462	22.476	35.954	52.832	129.848
3	Pantai Samas	43.757	43.782	35.180	38.316	51.900
4	Pantai Baron	351.276	430.422	391.031	501.197	442.912
5	Pantai Krakal	43.757	43.782	35.180	38.316	51.900
6	Pantai Wedi Ombo	15.835	18.795	14.912	34.786	35.150
7	Pantai Sadeng	9.843	12.327	14.068	21.358	24.342
8	Pantai Glagah	169.587	198.505	256.966	262.312	278.519

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas, diambil contoh 8 pantai yang sering dikunjungi oleh wisatawan setiap tahunnya, dapat dilihat wisata alam khususnya wisata pantai di DIY mengalami kenaikan dan penurunan jumlah wisatawan. Tabel 1.2 juga menunjukkan pantai parangtritis merupakan pantai yang sering dan paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan apabila dibandingkan dengan pantai yang lainnya, dengan angka wisatawan yang berkunjung pada awal tahun 2008 mencapai

1.196.771 wisatawan dan puncaknya pada tahun 2012 yang didatangi sekitar 2 juta wisatawan, namun jumlah wisatawan yang datang tiap tahunnya tidak stabil, terjadi penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2008 dan 2009. Oleh sebab itu perlu adanya suatu daya tarik yang ada di Pantai Parangtritis untuk meningkatkan lagi jumlah wisatawan dari tahun ke tahun, agar Yogyakarta tetap menjadi tujuan wisata alam yang terkemuka.

Kawasan pantai merupakan kawasan yang spesifik, dinamik, unik dan sangat kaya akan habitat laut dan darat, contohnya seperti kawasan Pantai parangtritis yang lokasinya berada di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai parangtritis letaknya berada 25Km sebelah selatan Kota Yogyakarta dan berhadapan langsung dengan Samudra Hindia. Pantai Parangtritis di Kota Yogya paling banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara jika dibandingkan dengan pantai-pantai yang lainnya. Bila dijumlahkan keseluruhan dari tahun 2008 – 2011 wisatawan yang datang ke Pantai Parangtritis mencapai 7.540.764 baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

Potensi yang dimiliki Pantai Parangtritis yang tidak didapatkan di wisata objek pantai lainnya, contohnya seperti gunung-gunung pasir di sekitar pantai atau yang lebih dikenal dengan pasir gumuk, terdapat bentukan alam perbukitan, karang dan beberapa aktivitas-aktivitas yang memanfaatkan kondisi alam di Pantai Parangtritis Yogyakarta, seperti olahraga udara atau aeromodelling. Selain dari potensinya yang beragam, kondisi Pantai Parangtritis menurut kedalaman lautnya adalah laut yang dalam. Kedalaman laut yang cukup dalam menjadikan gelombang di laut ini cukup besar, selain itu kawasan laut di selatan pulau Jawa ini mempunyai topografi yang curam dan berpalung.⁷ Kondisi tersebut cukup membahayakan bagi wisatawan atau pengunjung yang akan berenang, dari pihak pengelola pantai sendiri sudah memberikan larangan berupa papan pengumuman yang diletakkan di sepanjang Pantai Parangtritis maupun di pintu masuk utama Pantai Parangtritis, dimana pesan pengumuman tersebut untuk menghimbau pengunjung agar tidak berenang terlalu jauh dari bibir pantai. Ancaman serangan ubur-ubur juga harus diwaspadai oleh setiap wisatawan yang datang, ubur-ubur hanya muncul ketika

⁷ Dinas Perikanan dan Kelautan Daerah Istimewa Yogyakarta.

suhu air laut cukup dingin mengingat iklim di Indonesia sekarang sedang memasuki bulan kemarau sehingga suhu air laut hangat dapat mencegah ubur-ubur untuk datang, musim kemarau di Indonesia terjadi pada bulan April-Oktober dan musim penghujan Oktober-April.⁸ Menurut kondisi tersebut wisatawan yang berlibur tetap dapat menikmati aneka potensi beragam yang dimiliki oleh pantai ini, tetapi juga harus senantiasa mentaati peraturan yang sudah dihimbaungkan kepada seluruh wisatawan yang datang agar terhindar dari bahaya bahaya tanpa harus mengurangi kegiatan rekreatif dan kesenangan pengunjung dikawasan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, untuk lebih memaksimalkan kegiatan rekreatif wisatawan yang datang ke Pantai Parangtritis tanpa harus membahayakan diri sendiri khususnya wisatawan yang datang dan untuk menunjang pengembangan sektor pariwisata Pantai Parangtritis, maka sudah selayaknya jika kawasan wisata Pantai Parangtritis ditata dan lebih dikembangkan daya tarik wisatanya untuk dapat menarik wisatawan setiap tahunnya agar jumlah kunjungan ke pantai ini terus stabil. Dengan adanya *Oceanarium* diharapkan dapat menumbuhkan minat masyarakat, menumbuhkan rasa cinta, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap keanekaragaman biota laut yang dimiliki Indonesia. *Oceanarium* ini juga sebagai sarana pendidikan, rekreasi, konservasi, dan penelitian mengenai keanekaragaman dari kehidupan hewan-hewan/biota yang ada di laut.

1.1.2 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Sebagai kota yang berpredikat sebagai kota pelajar dan wisata, membuat kota ini setiap tahunnya selalu membenahi sarana dan prasarana guna menarik wisatawan untuk datang ke Jogja. Salah satu tempat wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah wisata alam di Pantai Parangtritis, selain berekreasi wisatawan yang berkunjung juga dapat belajar mengenai potensi alam Pantai Parangtritis, salah satunya dengan mengunjungi museum gumuk pasir yang letaknya masih di dalam kawasan wisata Pantai Parangtritis. Selain potensi alam daratnya, potensi alam bawah laut di Pantai Parangtritis ini juga sangat menjanjikan terbukti dengan banyaknya kapal-kapal nelayan yang bersandar di pantai ini. Pada tahun 2009 Pemda Bantul mengeluarkan undang-undang yang menyebutkan, penangkapan ikan dengan menggunakan bahan kimia dan bahan peledak akan

⁸ Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul, DIY, Dwi Daryanto.

dikenakan sanksi pidana, karena dapat merusak ekosistem lingkungan, khususnya lingkungan laut. Undang-undang yang dikeluarkan oleh Pemkab Bantul ini mendukung gerakan Pemerintah Indonesia yang melarang nelayan mengambil ikan dengan menggunakan bahan atau alat yang dapat merusak lingkungan laut. Keadaan alam bawah laut Indonesia kini sangat memprihatinkan, berdasarkan data penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) terumbu karang yang dinyatakan dalam kondisi sangat baik hanya 5,58%, sedangkan 26,95% dalam kondisi baik dan 30,905% dalam kondisi rusak. Kerusakan terbesar disebabkan oleh manusia yang menangkap ikan menggunakan bom ikan, penggunaan pestisida dan pengambilan terumbu karang untuk dijual.

Pembangunan *Oceanarium* di kawasan wisata Pantai Parangtritis adalah salah satu upaya untuk mengenalkan kekayaan dan keindahan kehidupan bawah laut Indonesia, karena belum ada tempat di Jogja yang khusus mengenalkan keanekaragaman dan kekayaan alam bawah laut Indonesia, selain itu pembangunan *Oceanarium* ini bertujuan untuk menambah sarana rekreasi yang bersifat edukatif dan rekreatif di Pantai Parangtritis. Diharapkan dengan mengetahui keanekaragaman biota laut Indonesia yang sangat besar dan beragam masyarakat tergerak untuk melestarikannya dan sentiasa menjaga, mengingat Indonesia memiliki potensi yang sangat baik dalam hal ini dimanfaatkan dalam bidang pariwisata. Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat kaya akan keberagaman biota lautnya. Pendidikan mengenai kekayaan laut Indonesia yang didapatkan disekolah kurang efektif tanpa adanya alat peraga langsung, oleh sebab itu untuk lebih peduli dan lebih dekat dengan lingkungan laut maka perlu adanya *Oceanarium* untuk mewadahi masyarakat yang akan berekreasi sekaligus menjadi pelengkap bagi dunia pendidikan. Konsep perancangan *Oceanarium* ini menggunakan pendekatan psikologi arsitektur.

Psikologi arsitektur merupakan disiplin ilmu yang muncul berkat kerjasama antara arsitek dan psikolog, yang mempelajari hubungan antara lingkungan binaan dan perilaku manusia, dimana keduanya saling mempengaruhi satu terhadap yang lainnya.⁹ Pertanyaan-pertanyaan yang terkadang terucap ketika di dalam sebuah ruang misalnya, mengapa ruang ini terlalu sempit dan terkesan

⁹ Deddy Halim, Psikologi Arsitektur : Pengantar kajian lintas disiplin

tidak bebas beraktifitas? Atau mengapa ruang ini sangat nyaman dan betah untuk berlama-lama berada diruang ini? atau justru ruang tersebut malah memberikan efek takut terhadap pengguna ruang, jawabannya adalah bagaimana kita mampu untuk membuat sebuah ruangan yang sesuai dengan karakteristik atau kegiatan si pengguna ruang. “Sebenarnya telah lama tumbuh dan berkembang rasa ketidakpuasan terhadap desain para arsitek yang sering juga disebut desain *egosentrik*, yaitu desain bangunan yang hanya sebagai sarana penegasan diri sang arsitek yang ingin menunjukkan identitasnya sebagai arsitek yang membangun sebuah bangunan tertentu dengan harapan akan dikenang dan dikenal oleh masyarakat banyak. Orientasi desain yang seperti inilah yang lalu menjadi *personal monument* dari pada merencanakan bangunan-bangunan yang seharusnya berorientasi kepada kebutuhan pengguna bangunan” (Deddy Halim, 2005:23). Psikologi arsitektur hadir untuk membuat, mengelola dan membentuk lingkungan binaan yang sesuai dengan aktifitas yang akan dilakukan pengguna. Kerjasama antara ilmu psikologi dan arsitektur sangat berpengaruh dalam merancang sebuah desain bangunan, walaupun dalam merancang seorang arsitek tidak memiliki latar belakang ilmu psikologi namun dalam kenyataannya ketika seorang arsitek akan mendesain sebuah bangunan, mereka selalu diarahkan kedalam asumsi-asumsi mengenai dampak psikologis dari sebuah bentuk-bentuk bangunan yang akan dibuatnya. Kenyataannya ketika si arsitek merancang mereka akan mengambil beberapa asumsi misalnya dalam pemilihan warna pada rancangan yang akan dibuatnya, apakah warna yang dipilih nantinya cocok dengan karakteristik/pola kegiatan pengguna ruang? kesan apa yang ingin dimunculkan dari pemilihan warna tersebut? Hal tersebut merupakan contoh pola pikir mengenai dampak psikologi pengguna ruang. Psikologi arsitektur dapat menjadi disiplin ilmu yang dapat di gambarkan seperti sekeping uang logam yang memiliki 2 sisi, sisi pertama sebagai sisi arsitektural yang menggambarkan aspek fisik buatan manusia dan sisi kedua sebagai sisi psikologinya yang menggambarkan mental, perasaan, atau sikap seseorang ketika berada di aspek fisik (ruang). Terdapat beberapa unsur pokok yang erat dalam menghubungkan kedua disiplin ilmu tersebut (arsitektur – psikologi), yaitu : Kepribadian, arketipe, karakter gender dan psikofisik.

Melalui pendekatan psikologi arsitektur, akan diolah ruang dalam dan ruang luar yang dapat memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Sirkulasi ruang dalam *Oceanarium* ini nantinya mengajak pengunjung atau wisatawan seakan-akan sedang menjelajahi laut berdasarkan tingkat kedalaman laut itu sendiri, di mulai dari perairan dangkal hingga ke perairan yang lebih dalam, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat mengetahui lebih detail biota-biota laut hidup pada kedalaman tertentu. Selain sirkulasi, pemilihan atau penggunaan warna, tekstur, pencahayaan, skala dan proporsi yang tepat diharapkan juga mampu membuat pengunjung merasa santai dan rileks selama berada di *Oceanarium*. Sedangkan pengolahan ruang luarnya akan diolah semenarik mungkin sebagai bagian dari daya tarik pengunjung yang akan ke *Oceanarium* tentunya dengan konsep yang dapat berhubungan dengan konsep pengolahan ruang dalam.

Berdasarkan penjelasan tersebut, melalui pengolahan ruang dalam dan ruang luar dengan menggunakan pendekatan psikologi arsitektur diharapkan bangunan *Oceanarium* ini nantinya dapat memberikan pengalaman positif bagi setiap pengunjung untuk selalu mencintai dan menjaga keindahan alam bawah laut Indonesia yang kaya akan keanekaragaman biota-biota lautnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengolahan ruang dalam dan ruang luar bangunan *Oceanarium* di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis yang memberikan suasana rekreatif dan edukatif berdasarkan pendekatan psikologi Arsitektur ?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 TUJUAN

Tujuan dari perencanaan dan perancangan *Oceanarium* ini adalah sebagai sarana rekreasi dan edukasi di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis dengan pendekatan psikologi arsitektur.

1.3.2 SASARAN

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- a. Menjadikan *Oceanarium* sebagai sarana rekreasi sekaligus sebagai sarana edukasi dan rekreasi untuk lebih mengenal kehidupan biota - biota bawah laut

- b. Menjadikan *Oceanarium* sebagai tempat untuk pelestarian dan konservasi biota - biota laut
- c. Menjadikan *Oceanarium* sebagai sarana untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara ke Pantai Parangtritis sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah.

1.4 LINGKUP STUDI

Lingkup studi ini mengarah pada batasan pengolahan ruang dalam dan ruang luar yang rekreatif dan edukatif dengan pendekatan psikologi arsitektur.

1.4.1 Materi studi

a. Lingkup Spatial

Dalam lingkup spatial ini bagian proyek yang akan diolah adalah ruang dalam dan ruang luar berdasarkan pendekatan psikologi arsitektur.

b. Lingkup Substansial

Dalam lingkup substansial pengolahan ruang dalam dan ruang luar akan diolah dengan pendekatan psikologi arsitektur yang diharapkan dapat memberikan suasana yang berhubungan dengan kelautan.

c. Lingkup Temporal

Rancangan ini di harapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun 10 tahun kedepan, sehingga dapat mewujudkan jangka panjang pemerintah dalam aspek pariwisata.

1.4.2 Penekanan studi

Penyelasaan penekanan studi akan dilakukan dengan pendekatan psikologi arsitektur.

1.5 METODE STUDI

1.5.1 METODE PENGUMPULAN DATA

- Pengumpulan data primer dimulai dari pencarian isu-isu serta berita yang beredar di masyarakat mengenai potensi proyek yang di butuhkan di Yogyakarta. Langkah selanjutnya setelah mendapat isu serta berita yang sedang beredar kemudian menentukan proyek yang akan direncanakan. Pemahaman terhadap proyek dilakukan melalui survei langsung di lapangan pada bangunan-bangunan atau proyek yang sejenis selanjutnya dikaitkan dengan pendekatan yang akan digunakan.

- Pengumpulan data sekunder melalui rencana pemerintah daerah yang mengatur tentang rencana pembangunan jangka menengah ataupun jangka panjang khususnya dalam bidang pariwisata. Sumber juga berasal dari studi literatur yang menjelaskan tentang pengertian *Oceanarium* dan pengertian mengenai psikologi arsitektur.

1.5.2 METODE ANALISIS DATA

- Diskriptif yaitu penjabaran permasalahan yang ada saat ini mengenai belum adanya tempat sarana edukasi dan rekreasi yang berhubungan dengan kekayaan biota laut Indonesia yang beraneka ragam dan sekaligus sebagai tempat konservasi biota, serta didukung dengan kekhawatiran makin rusaknya alam bawah laut Indonesia yang disebabkan oleh penangkapan biota laut yang tidak bertanggung jawab.
- Deduktif yaitu pengumpulan data yang relevan dan mutakhir sesuai dengan permasalahan yang ada di tambah dengan tinjauan-tinjauan pustaka sehingga dapat ditemukan ide-ide permasalahan
- Analisis yaitu pemahaman terhadap permasalahan yang ada kemudian dikaitkan dengan studi literatur yang didapatkan sehingga dapat ditemukan alternatif-alternatif pemecahan permasalahan yang ada.

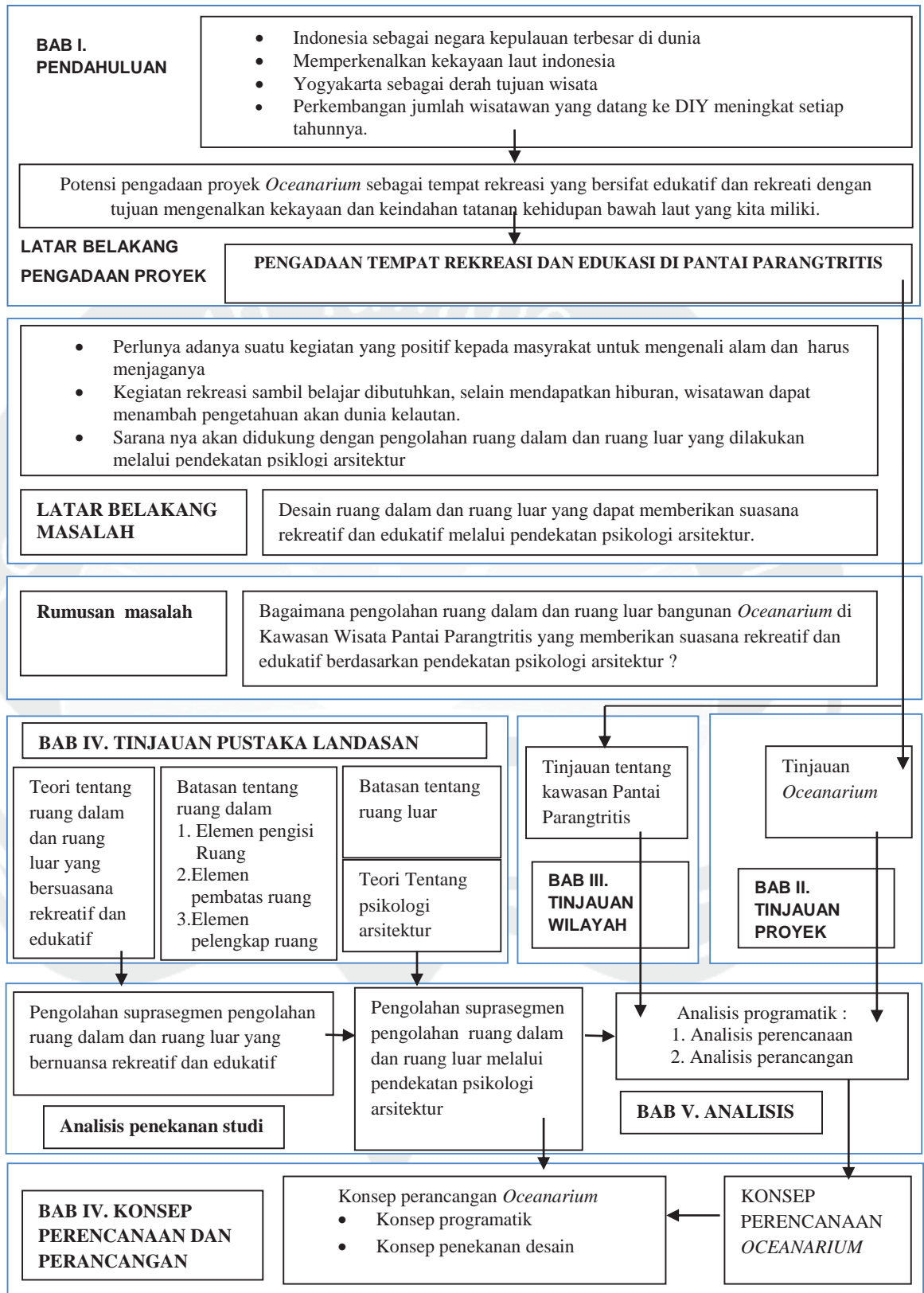
1.5.3 METODE PENARIKAN KESIMPULAN

Dengan membuat kesimpulan deduktif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari umum ke khusus berdasarkan isu yang sedang berkembang, kajian-kajian pustaka yang diperoleh serta data statistik yang mutakhir, sehingga di dapatkan kebutuhan proyek yang tepat sebagai pemecahan permasalahan yang ada.

1.5.4 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- Alat tulis dan buku sebagai sarana untuk mencatat data yang ada di lapangan dengan survey langsung ke lapangan.
- Laptop/komputer sebagai sarana pembuatan dan penulisan dokumen, pencarian informasi serta kajian dari jaringan internet.
- Kamera sebagai sarana dokumentasi objek di lapangan.

1.6 TATA LANGKAH



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi uraian mengenai latar belakang proyek, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN UMUM *OCEANARIUM*

Berisi tentang Berisi uraian kajian teori mengenai pengertian, fungsi, tipologi, tinjauan terhadap obyek studi yang sejenis, persyaratan, kebutuhan, standard perencanaan dan perancangan yang berhubungan dengan *Oceanarium*.

BAB 3 TINJAUAN KAWASAN ATAU WILAYAH

Berisi mengenai tinjauan wilayah atau lokasi yang digunakan sebagai perancangan *Oceanarium*, di mana lokasi yang digunakan yaitu di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis. Kajian ini berisi kondisi administratif, kondisi geografis dan geologis, kondisi iklim, kondisi sosial dan kebudayaan, kondisi ekonomi, kebijakan mengenai tata ruang kawasan dan tata guna lahan, kebijakan tata bangunan, sarana prasarana yang tersedia.

BAB 4 LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan tata ruang dalam dan atar ruang luar dan teori psikologi arsitektur. Teori tersebut dipakai sebagai pedoman dalam penyelesaian masalah dan pencitraan pada bangunan *Oceanarium*.

BAB 5 ANALISIS

Berisi tentang analisis yang digunakan dalam konsep perencanaan dan perancangan *Oceanarium* Di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis yang meliputi analisis site, kegiatan, analisis kebutuhan ruang, hubungan antar ruang, struktur dan konstruksi, perancangan tata ruang, fasade bangunan, dan pelingkup bangunan.

BAB 6

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi mengenai konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Oceanarium* yang merupakan hasil identifikasi dan analisis untuk dapat diterapkan dalam pengolahan ruang dalam.

